

---

## Improving Students' Ability to Identify Insulators and Conductors Through Demonstration and Experimentation in Buluh 1 Elementary School

Nadya Faradila<sup>1</sup>, Weny Fajrin<sup>2</sup>, Yoga Saputra<sup>3</sup> \*

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

correspondence e-mail: [yogadwisaputra4041@gmail.com](mailto:yogadwisaputra4041@gmail.com)

---

### Abstract

*This research aims to improve students' ability to identify insulators and conductors through the application of demonstration and experimental methods in science learning. In this learning approach, students will be actively involved in direct observation, experiments, and analysis of results to understand the concept of the properties of insulators and conductors. The implementation of this research implemented steps including initial planning, implementation and observation, reflection, and revised plans. This research was designed to investigate the effectiveness of this approach in improving students' understanding of the differences between insulators and conductors. Through the use of simple tools such as candles, matches, chopsticks, spoons, paper and cloth. This research was carried out at the Buluh 01 State Elementary School for class VI students, using the Demonstration and Experiment method, it is hoped that students will understand more about science learning. The data collection technique used is observation/observation techniques. This research instrument uses a test questionnaire and observation sheet. The demonstration and experimental methods in this research are said to be effective because they can improve the abilities and learning outcomes of class VI students at SDN Buluh I. It was found that there was a significant increase in the average student scores from cycle I (66) and cycle II (82), and the level of learning completeness increased from cycle I (66.35%) and increased in cycle II by (81.85%). So it can be concluded that the use of this method is very effective in learning insulators and conductors. When conducting this research, researchers are advised to provide sufficient examples, adequate practice, and repeated familiarization.*

---

### Keywords:

Conductors; Demonstration; Insulators

---

### Riwayat artikel:

Diterima : 06 September 2023

Dikirim : 20 October 2023

Revisi : 17 November 2023



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar yang mencakup konsep pembelajaran tentang alam dan memiliki keterkaitan yang luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam pendidikan dan perkembangan teknologi. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Sains (IPA) membekali siswa untuk memiliki kemampuan mencari, meneliti, menemukan, mengelola dan memanfaatkan segala potensi alam yang ada di sekitar siswa agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, yang selanjutnya dapat berguna bagi diri siswa itu sendiri dan bagi kepentingan umat manusia.

Berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI SDN Buluh 1, peneliti mengamati bahwa tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran cenderung rendah. Faktor ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar, melainkan juga karena kurangnya kesesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi IPA dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka dalam materi IPA.

Dalam ujian formatif IPA, sebagian besar nilai siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal itu berarti pembelajaran IPA di SDN Buluh 1 kurang optimal. Target KKM untuk semua mata pelajaran khususnya IPA adalah 70, namun pencapaian nilai di Kelas VI belum mencapai 60%, dengan hanya sekitar 45% dari beberapa siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki. Pembelajaran IPA saat ini masih didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga siswa tidak memiliki antusias yang tinggi. Guru lebih banyak berperan sebagai penyampai

informasi, sehingga siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan, pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan siswa secara aktif.

Guru perlu mengubah pendekatan pembelajaran dengan lebih mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan demonstrasi atau percobaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep IPA dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses belajar. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. Guru harus memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang relevan dan menarik bagi mereka. Materi IPA yang diajarkan juga sebaiknya dikaitkan dengan realita kehidupan sehari-hari agar siswa dapat lebih mudah memahaminya dan melihat relevansinya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPA di SDN Buluh 1 dapat menjadi lebih optimal dan mencapai target keberhasilan yang ditetapkan. Kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya daya tarik metode yang digunakan. Pembelajaran IPA seharusnya melibatkan siswa secara langsung, dengan mendorong mereka untuk mengamati, mencoba, menganalisis, dan memecahkan masalah, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih nyata dan bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Benda Isolator dan Konduktor melalui Metode Demonstrasi dan Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Kelas 6 SDN Buluh 1”. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan keberhasilan penerapan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran materi konduktor dan isolator dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA siswa kelas VI di SDN Buluh 1.

## **B. Metode**

Pembelajaran IPA memperhatikan perumusan tujuan pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif dan pengetahuan, serta menekankan pentingnya hasil pembelajaran siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Riyadi, R.A et al., 2024). Oleh karena itu kami melakukan penelitian yang dimana tempat penelitiannya di SDN Buluh 1 yang berlokasi di Bangkalan, Kec. Socah. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah : 1) Lokasinya dekat dengan rumah sehingga mudah dijangkau. 2) Sekolah ini sering peneliti jadikan tempat observasi dalam memenuhi tugas mata kuliah lainnya sehingga guru yang terdapat di sekolah tersebut mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Waktu penelitian: penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dimulai tanggal 9 maret 2024, 16 maret 2024, 23 maret 2024, 24 maret 2024, 15 april 2024, dan 19 april 2024.

Subjek penelitian: Siswa kelas VI SDN Buluh 1, dengan jumlah 14 siswa, dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 6 orang dan 8 peserta didik perempuan

Prosedur kerja dalam penelitian: penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus Pemberian tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada hasil refleksi awal (prasiklus). Berdasarkan refleksi awal dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahapan atau prosedur perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi dalam setiap siklus 1

Teknik Pengumpulan data saat penelitian: Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi/pengamatan Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati siswa dalam proses pembelajaran kemudian mencatatnya melalui lembar observasi. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan soal yang telah diberikan oleh peneliti.

Siklus I: siklus I terdiri dari : a. Perencanaan; 1) pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran IPA kelas VI ibu Karimah S.Pd melakukan diskusi

tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA. 2) Menyusun modul ajar untuk siklus 1 yang dititik beratkan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Menyiapkan materi ajar dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. 4) Menyiapkan instrumen pengumpul data diantaranya yaitu: Lembar observasi, Lembar pengamatan, dan Lembar tes akhir pembelajaran. 5) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai. b. Pelaksanaan; Pertama diberikan penjelasan materi oleh peneliti tentang konduktor dan isolator, Kedua peneliti meminta siswa melakukan percobaan dengan alat dan bahan yang telah disiapkan peneliti, Ketiga siswa menuliskan dan menjaqab beberapa pertanyaan terkait percobaan yang sudah dilakukan. c. pengamatan; Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi terhadap siswa yang kemudian di *check list* untuk mengukur sejauh mana minat siswa dalam pembelajaran. d. Refleksi; Peneliti membuat analisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II: Siklus II terdiri dari : a. Perencanaan; 1) peneliti membuat perencanaan awal dengan mengidentifikasi masalah di kelas dan mencari alternatif pemecahan masalah menggunakan strategi pembelajaran dan metode tertentu. Peneliti tetap menggunakan metode Demonstrasi dan Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi benda konduktor dan isolator pada siswa Kelas VI SDN Buluh. 2) Menyusun modul ajar untuk siklus 1 yang dititik beratkan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Menyiapkan materi ajar dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. 4) Menyiapkan instrumen pengumpul data diantaranya yaitu: Lembar observasi, Lembar pengamatan, dan Lembar tes akhir pembelajaran. 5) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai. b. Pelaksanaan; Pada siklus ini peneliti menggunakan konsep belajar secara berkelompok sama seperti siklus sebelumnya. Pertama diberikan penjelasan materi oleh peneliti tentang konduktor dan isolator, Kedua peneliti meminta siswa melakukan percobaan dengan alat dan bahan yang telah disiapkan peneliti, Ketiga siswa menuliskan dan menjaqab beberapa pertanyaan terkait percobaan yang sudah

---

dilakukan. c. Pengamatan; Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang berupa *check list* untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kelompok. d. Refleksi; Peneliti membuat analisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus II, dan ternyata pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan nilai siswa sudah mencapai KKM, untuk itu peneliti menghentikan penelitian ini dikarenakan nilai yang dicapai sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 dengan materi konduktor dan isolator pada pembelajaran IPA. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada modul ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Pada siklus ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

##### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menetapkan strategi untuk tahap pelaksanaan, termasuk langkah-langkah dalam pelaksanaan, persiapan soal, lembar observasi, dan lain lain.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian siklus I ini, yaitu: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru menjelaskan materi dengan mendemonstrasikan tentang mengidentifikasi benda isolator dan konduktor, 3) Guru mengadakan tanya jawab bersama siswa, 4) Guru membentuk kelompok, 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen sendiri sambil mengamati hasil eksperimennya tersebut, 6) Guru memberikan LKS, 7) Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam mengerjakan LKS, 8) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, 9) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas, 10) Guru mengadakan penilaian.

## b. Tahap Pelaksanaan/Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya	√				Tidak baik
2	Siswa menyimak saat peneliti mengajar	√				Tidak baik
3	Siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira	√				Tidak baik
4	Terjadi interaksi antara siswa dengan siswa			√		Cukup baik
5	Terjadi interaksi siswa dengan guru		√			Kurang baik
6	Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan presentasi		√			Kurang baik
7	Kerja sama siswa dalam kelas atau kelompok			√		Cukup baik
8	Siswa melaksanakan refleksi	√				Tidak baik
JUMLAH		14				
Presentase		43,75%				

**Tabel 2** Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Hasil Tes	Keterangan
1	Defana Putri	72	T
2	Eka Dwi Mujiyantini	58	TT
3	Fiqri Fahrezi Munir	46	TT
4	Ardiyanto Saputra	59	TT
5	Rangga Saputra	72	T
6	Vina Oktavia	87	T
7	Rofiatun Nisak	86	T
8	Qonita Kholifaturohmi	86	T
9	Adam Husen	45	TT
10	Miftahul Riski	72	T
11	Abdi Fatah	58	T

---

12	Monica Aulya Zahrina	72	TT
13	Shireen Az zahra	44	TT
14	Khusnul Hotimah	72	T
Jumlah		<b>929</b>	
Rata-rata skor tercapai		<b>66,35</b>	

---

c. Refleksi

Dari hasil observasi atau pengamatan pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa masih sangat rendah dengan persentase masih dibawah 50% yaitu 43,75%, dan dalam kegiatan pembelajaran daya serap siswa terhadap materi juga sangat rendah, dengan rata-rata 66,35 seperti yang dikatakan guru kelas VI bahwa hasil belajar dalam pembelajaran IPA sebagian masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM). Semua itu disebabkan oleh keaktifan siswa yang kurang, siswa kurang menyimak pada saat pembelajaran, dan tidak ada motivasi dalam diri siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran, pada saat presentasi pun siswa tidak ada keinginan untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas sehingga siswa harus disuruh terlebih dahulu oleh guru.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini strategi yang dilakukan masih sama dengan siklus sebelumnya, namun peneliti lebih memperluas penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Dan selebihnya sama dengan siklus I, yaitu mempersiapkan lembar observasi, alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat siswa melakukan percobaan, serta lembar kerja siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini sama seperti langkah-langkah pada siklus I, yaitu: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru menjelaskan materi dengan mendemonstrasikan tentang mengidentifikasi benda isolator dan konduktor, 3) Guru mengadakan tanya jawab bersama siswa, 4) Guru membentuk kelompok, 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen sendiri sambil mengamati hasil eksperimennya tersebut, 6) Guru memberikan LKS, 7) Siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam mengerjakan LKS, 8) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami



kesulitan, 9) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas, 10) Guru mengadakan penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan/Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.** Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya			√		Cukup baik
2	Siswa menyimak saat peneliti mengajar				√	Baik
3	Siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira			√		Cukup baik
4	Terjadi interaksi antara siswa dengan siswa				√	Baik
5	Terjadi interaksi siswa dengan guru				√	Baik
6	Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan presentasi				√	Baik
7	Kerja sama siswa dalam kelas atau kelompok				√	Baik
8	Siswa melaksanakan refleksi			√		Cukup baik
JUMLAH		29				
Presentase		90,62%				

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Hasil Tes	Keterangan
1	Defana Putri	86	T
2	Eka Dwi Mujiyantini	100	T
3	Fiqri Fahrezi Munir	72	T
4	Ardiyanto Saputra	86	T
5	Rangga Saputra	86	T
6	Vina Oktavia	72	T
7	Rofiatun Nisak	100	T
8	Qonita Kholifaturohmi	100	T
9	Adam Husen	100	T

---

10	Miftahul Riski	72	T
11	Abdi Fatah	86	T
12	Monica Aulya Zahrina	100	T
13	Shireen Az zahra	100	T
14	Khusnul Hotimah	86	T
	Jumlah	<b>1146</b>	
	Rata-rata skor tercapai	<b>81,85</b>	

---

c. Refleksi

Dari hasil observasi atau pengamatan pada siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siklus I. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dengan presentase 90,62% dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,85

Dalam refleksi penulis diperoleh data bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor berikut, yaitu: 1) siswa sudah memahami materi pembelajaran dengan baik. 2) Pada saat peneliti menjelaskan materi, siswa sudah banyak bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. 3) Siswa sudah memperlihatkan ketertarikannya terhadap pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator dengan memperhatikan peneliti saat peneliti sedang menjelaskan. 4) Siswa juga sudah mulai aktif dengan punya keinginan sendiri untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi konduktor dan isolator kelas VI SDN Buluh I, metode yang digunakan yaitu demonstrasi dan eksperimen. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan 2 siklus dalam penelitian ini, yaitu siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 maret 2024. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

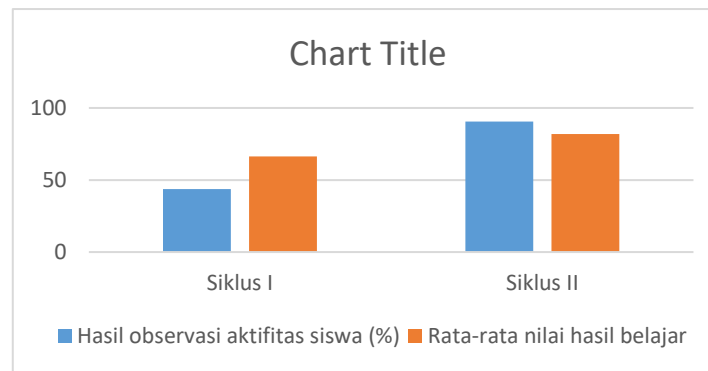
1. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dan rasa semangat dalam diri siswa. Pada siklus I presentase aktivitas siswa yaitu 43,75% sedangkan pada siklus II siswa mulai menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran sehingga presentase aktivitas siswa di dalam kelas mengalami kenaikan yaitu menjadi 90,62% dan kenaikan tersebut mencapai 46%.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa penerapan Metode Demonstrasi dan Eksperimen memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yaitu materi konduktor dan isolator. Data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, peningkatan ketuntasan belajar dapat dilihat pada setiap siklus yaitu siklus I (66,35) dan siklus II (81,85). Berdasarkan penelitian tersebut. Pembelajaran IPA materi mengidentifikasi benda isolator dan konduktor dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen hasilnya sangat memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengalaman berharga dengan berhasilnya implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi Konduktor dan Isolator di tingkat SD. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI di SDN Buluh 1. Siswa akan mendapatkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar dalam topik IPA mengenai Konduktor dan Isolator, yang akan memberikan dampak positif pada pembelajaran mereka. Sekolah juga akan mendapatkan manfaat dengan meningkatnya pemahaman konsep dan usaha untuk mengembangkan media dan materi pembelajaran IPA, terutama yang berkaitan dengan Ilmu Fisika, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.



**Gambar 1.** Diagram hasil siklus I dan II

Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Persentase Observasi aktivitas siswa	Rata-rata nilai hasil belajar siswa
<b>Siklus I</b>	43,75%	66,35
<b>Siklus II</b>	90,62%	81,85

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Metode Demonstrasi dan Eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas VI di SDN Buluh I. Ditemukan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa dari siklus I (66) dan siklus II (82), serta tingkat ketuntasan belajar yang meningkat dari siklus I (66,35%) dan meningkat di siklus II sebesar (81,85%). Tingkat ketuntasan siswa setelah menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran mengidentifikasi benda isolator dan konduktor siswa kelas VI SDN Buluh I dapat dikatakan tuntas sebesar 81,85% sehingga penerapan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran IPA mengidentifikasi benda isolator dan konduktor

dapat dikatakan baik untuk diterapkan pada saat pembelajaran.

### **E. Saran**

Saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar dalam mengidentifikasi benda isolator dan konduktor berdasarkan hasil penelitian yaitu dalam metode demonstrasi dan eksperimen, penting untuk melakukan persiapan yang matang. Hal ini meliputi penyediaan contoh yang cukup, latihan yang memadai, dan pembiasaan secara berulang. Dengan persiapan yang baik, siswa akan lebih mudah memahami konsep dan perbedaan antara benda isolator dan konduktor. Untuk penelitian yang serupa di masa depan, disarankan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan guna memperoleh hasil yang optimal. Hal ini dapat mencakup penyesuaian metode pengajaran, penggunaan sumber daya yang lebih variatif, atau bahkan penambahan materi pembelajaran yang relevan. Dengan melakukan perbaikan berkelanjutan, proses pembelajaran akan terus meningkat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

### **F. Daftar Pustaka**

- Ahmad Rifki Riyadi, F. h. (2024). Upaya guru dalam membentuk karakter kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *elmujtama*, 546-553.
- Akhmad,F.2020. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student Teams - Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan.*Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*,2(2).35-48.
- H. Salim. Isran Rasyid Karo, H. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Perdana publising.
- Hasanah,Z.2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.*IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*,1(1).1-13.
- Hilda Oktri Yeni, C. A. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media visual pada siswa kelas IV SDN 002 Tebing kabupaten Karimun. *Jurnal pendidikan MINDA*, 11-17.

- Lafendy,F.2023. Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan. *Tarbawi*,6(2),142 – 150.
- Made Alit Mariana, W. P. (2021). Hakikat IPA dan Pendidikan IPA. Jakarta: Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik.
- Mardiana, M., Deswita, H., & Isharyadi, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting Organizing, Reflecting, extending) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 3 Rambah. *Journal of Education Action Research*, 5(1). 180 - 187.
- Mugiyana,T.2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Model Pembelajaran REALISTICS MATHEMATIC EDUCAT. *Jurnal penelitian guru FKIP Universitas Subang*,5(1),129-134.
- Mujazi.(2020)PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*,1(5).448-456.
- Nafi'ah.2022.Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division(STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Persamaan Trigonometri Pada Siswa SMA. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*,5(2).206-214.
- Nor Habibah, M. Y. (2024). Efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal ilmiah mutiara pendidikan*, 20-27.
- Nurliyana,dkk.2021.SOSIALISASI Penerapan Model Pembelajaran COURSE REVIEW HORAY Dan Model Pembelajaran MAKE A MATCH.KHIDMAH: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*,1(2),56 - 62.
- Prihantoro,A.(2019)Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 9(1).49-60.
- Puspitasari, A. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 279-288.
- Sriyana,J., & Sujarwo.2022. Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PEDAGOGI : Jurnal Ilmiah Pendidikan*,8(1).39 - 51.
- Suriat,E.2022.Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.*JURNAL PERSEDA*, V(1).22-31.
- Tajudin,U.2022.PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATERI BANGUN RUANG. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1).22-29.
- Umbure,O,C.,Goni,A,M., & Tombokan,D.2023.Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD (STUDENT TEAMSACHIEVEMENT DIVISIONS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD INPRES

PERUMNAS ULUINDANO. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(4), 122 - 129.

Wulandari, I. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1). 17-23.

Yandi, A., dkk. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1). 13 - 24.